



ISSN 2252-9063

*Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika  
(KARMAPATI)*

*Volume 1, Nomor 4, Agustus 2012*

**Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI SMAN 7 Denpasar Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012**

Oleh

**Ni Luh Arie Suari, 1015057088**

**Jurusan Pendidikan Teknik Informatika**

**Fakultas Teknik dan Kejuruan**

**Universitas Pendidikan Ganesha**

**Email: ariesuari19@yahoo.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui derajat hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar TIK kelas XI di SMAN 7 Denpasar; (2) mengetahui derajat hubungan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar TIK kelas XI di SMAN 7 Denpasar; dan (3) mengetahui derajat hubungan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar TIK kelas XI di SMAN 7 Denpasar.

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimen atau *ex post facto* karena dalam penelitian ini tidak dilakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variable-variabel penelitian. Penelitian hanya mengungkapkan data berdasarkan hasil penelitian pada gejala yang telah ada secara wajar pada diri responden. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar, Jalan Kamboja No.9 Denpasar. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI. Waktu penelitian ini adalah semester genap tahun akademik 2011/2012. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 223 orang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berperan dalam menentukan hasil belajar TIK siswa. Hasil analisis menunjukkan (1) hubungan antara variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) dengan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) tetap memiliki hubungan sebesar 0,303 yang dikategorikan rendah; (2) hubungan antara variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) dengan kecerdasan emosional ( $X_1$ ) tetap memiliki hubungan sebesar 0,234 dikategorikan rendah; (3) hubungan antara variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) dengan memiliki hubungan sebesar 0,611 yang dikategorikan kuat; (4) adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar, sebesar 33,7% dan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar, sebesar 31%; (5) persepsi bersama-sama yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar secara bersama-sama sebesar 37,3%.

**Kata kunci:** kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, hasil belajar



**The Relationship between Emotional Quotient and Spiritual Quotient to XI Grade Students' Information Communication of Technology (ICT) learning Result on SMAN 7 Denpasar in Even Semester Academic Year 2011/2012**

By

**Ni Luh Arie Suari, 1015057088**  
**Jurusan Pendidikan Teknik Informatika**  
**Fakultas Teknik dan Kejuruan**  
**Universitas Pendidikan Ganesha**  
**Email: ariesuari19@yahoo.com**

**ABSTRACT**

The purpose of this research are (1) to know the degree of relationship between emotional quotient to ICT learning result at XI class students' of SMAN 7 Denpasar; (2) to know the degree of relationship between spiritual quotient to ICT learning result at XI class students' of SMAN 7 Denpasar;(3) to know degree of relationship between spiritual quotient and emotional quotient to ICT learning result at XI class students' of SMAN 7 Denpasar.

The method or approach used in this research was non experiment or ex post facto because the researcher did not use any treatment or manipulation the research's variables. The researcher only gathered data according to the result of tendency that already existed naturally in the respondents. The research took place at SMAN 7 Denpasar, Jalan Kamboja No. 9, Denpasar. The subject of the research are the XI grade students. Research time was in even semester in academic year 2011/2012. The sample of this research was 233 students.

Based on to the research's result revealed that emotional quotient and spiritual quotient factor play a role in determining the result of student learning ICT. The analyzes result showed that (1) the relationship between emotional intelligence variables (X1) with learning outcomes (Y) and spiritual intelligence (X2) still has a relationship of 0.303 is considered low, (2) the relationship between the variables of spiritual intelligence (X2) with learning outcomes (Y) with emotional intelligence (X1) still has a relationship of 0.234 categorized as low, (3) the relationship between emotional intelligence variables (X1) and spiritual intelligence variables (X2) with learning outcomes (Y) to have a relationship of 0.611 is considered strong; (4) the presences of significant relationship between emotional quotient and the result of class XI students learning ICT at SMAN 7 Denpasar is amounting to 33,7 % and the presences of significant relationship between spiritual quotient and the result of class XI students learning ICT at SMAN 7 Denpasar is amounting to 31%; (5) The common perception that there are significant relationship between emotional quotient and spiritual quotient to class XI students the ICT learning result at SMAN 7 Denpasar together amounting 37,3%

Key word: emotional quotient, spiritual quotient, learning result.



## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan sulit memenuhi kebutuhan hidupnya sebab pada intinya tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu instansi pendidikan merupakan salah satu tempat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam diri siswa sebelum nantinya terjun ke masyarakat. Berbagai bidang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi diajarkan di sekolah. Salah satu bidang tersebut adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dengan adanya pelajaran TIK maka siswa diharapkan mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi, mandiri dan mudah beradaptasi dengan perkembangan baru.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi dan hasil belajar yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2004 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)*.



## **II. Metodologi**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosi**

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai :

“himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.” (Shapiro, 1998:8).

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan. (Shapiro, 1998:10).

### **2. Faktor Kecerdasan Emosional**

Goleman mengutip Salovey (2004:58-59), menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

### **3. Kecerdasan spiritual**

Kecerdasan spiritual ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall pada pertengahan tahun 2000. Zohar dan Marshall (2001) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun IQ dan EQ. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual berdasarkan teori Zohar dan Marshall (2001) dan Sinetar (2001)

dalam Rachmi (2010), yaitu: memiliki kesadaran diri, memiliki visi, bersifat fleksibel, berpandangan holistik, melakukan perubahan, sumber inspirasi, dan refleksi diri.

#### **4. Hasil Belajar**

Sebagaimana yang dikemukakan Dimiyanti dan Moedjino (1994:4) bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar”.

Demikian pula dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu usaha atau dapat juga berarti pendapat atau perolehan, buah” (Sukerta, 2010).

Gagne dalam (Sukerta, 2010) mengatakan bahwa ada lima hasil kemampuan hasil belajar, yaitu: (1) Keterampilan-keterampilan intelektual, karena keterampilan-keterampilan itu merupakan penampilan-penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi-operasi intelektual, (2) Penggunaan strategi kognitif karena siswa perlu menunjukkan penampilan yang baru, (3) Berhubungan dengan sikap-sikap yang dapat ditunjukkan oleh perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan lain, (4) Dari hasil belajar adalah informasi verbal, (5) keterampilan-keterampilan motorik. Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran baik secara fisik, mental, pikiran maupun perasaan.

### **III. Metode Penelitian**

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimen atau *ex post facto* karena dalam penelitian ini tidak dilakukan perlakuan atau manipulasi terhadap variable-variabel penelitian. Penelitian hanya mengungkapkan data berdasarkan hasil penelitian pada gejala yang telah ada secara wajar pada diri responden. Kerlinger memberikan batasan penelitian “*ex post facto*”, ini sebagai penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung, karena variabel itu pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang hubungan antara variabel-variabel itu dilakukan tanpa intervensi langsung, berdasarkan perbedaan yang mengiring variabel bebas dan variabel tergantung (Kelinger, 2000). Penulis menggunakan Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 223 siswa.

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Ketiga variabel tersebut adalah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan hasil belajar TIK. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan kuesioner yang disebar ke seluruh responden. Sebelum disebar, penulis mengadakan uji instrumen yaitu uji validitas isi oleh 2 orang penelaah dan uji validitas dan reliabilitas butir. Setelah butir soal benar-benar valid dan reliabel maka kuesioner dengan hasil akhir masing-masing sebanyak 40 butir disebar ke seluruh responden. Kemudian dilakukan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, uji asumsi, uji hipotesis.

#### **IV. Pembahasan**

##### **1. Analisis Deskriptif**

###### **a. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 223 responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 152 dan skor terendah yang di capai responden adalah 81. Adapun tabel hasil penggolongan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Penggolongan Kecerdasan Emosional

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>F</b>	<b>F%</b>
1	Sangat Tinggi	40	17,94
2	Tinggi	163	73,09
3	Cukup	20	8,97
4	Rendah	0	0,00
5	Sangat Rendah	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>223</b>	<b>100,00</b>

###### **b. Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 223 responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 154 dan skor terendah yang di capai responden adalah 73. Adapun tabel hasil penggolongan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Penggolongan Kecerdasan Spiritual

No	Kategori	F	F%
1	Sangat Tinggi	39	17,49
2	Tinggi	158	70,85
3	Cukup	26	11,66
4	Rendah	0	0,00
5	Sangat Rendah	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>223</b>	<b>100,00</b>

c. Hasil Belajar TIK

Data hasil belajar siswa dari 223 orang siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 264 dan skor terendah yang di capai responden adalah 227. Adapun tabel hasil penggolongan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Penggolongan Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	F	F%
1	Sangat Tinggi	155	69,51
2	Tinggi	68	30,49
3	Cukup	0	0,00
4	Rendah	0	0,00
5	Sangat Rendah	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>223</b>	<b>100,00</b>

## 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas XI SMAN 7 Denpasar dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional ( $X_1$ ), kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dan hasil belajar TIK ( $Y$ ) berdistribusi normal.

### **3. Hasil Uji Linieritas dan Keberartian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas XI SMAN 7 Denpasar dapat disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dengan hasil belajar TIK (Y) adalah linear dengan arah regresinya berarti. Disimpulkan juga bahwa hubungan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dengan hasil belajar TIK (Y) adalah linear dengan arah regresinya berarti.

### **4. Hasil Uji Korelasi Parsial**

Penelitian ini menggunakan uji korelasi parsial. Uji ini digunakan dengan adanya asumsi bahwa variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dapat mempengaruhi hubungan antara variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dengan variabel hasil belajar TIK (Y), atau variabel kecerdasan spiritual ( $X_1$ ) dapat mengintervensi hubungan antara variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar TIK (Y). Oleh karena itu salah satu variabel prediktor harus dikendalikan agar diperoleh koefisien korelasi yang murni.

#### **a. Koefisien Korelasi Parsial bila Kecerdasan Spiritual ( $X_2$ ) Tetap**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa koefisien korelasi parsial bila kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) tetap sebesar 0,303. Nilai 0,303 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) dengan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) tetap memiliki hubungan yang rendah.

#### **b. Koefisien Korelasi Parsial bila Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) Tetap**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa koefisien korelasi parsial bila kecerdasan emosional ( $X_1$ ) tetap sebesar 0,234. Nilai 0,234 tidak berbeda dengan hasil perhitungan menggunakan SPSS. Nilai 0,234 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) dengan kecerdasan emosional ( $X_1$ ) tetap memiliki hubungan yang rendah.

### **5. Hasil Uji Korelasi Ganda**

Uji korelasi ganda dilakukan untuk menentukan kontribusi bersama kedua variabel prediktor terhadap variabel kriterium. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa koefisien korelasi ganda sebesar 0,611. Nilai 0,611 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan variabel kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dengan hasil belajar (Y) dengan memiliki hubungan yang kuat.



## 6. Hasil Uji Regresi Ganda Dua Prediktor

Uji ini digunakan dalam membuat persamaan untuk memprediksi perubahan kriterium sebagai akibat perubahan kedua prediktor. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui persamaan regresi ganda dua prediktornya adalah  $Y = 213,58 + 0,146X_1 + 0,104X_2$ .

Dari persamaan di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- Konstanta sebesar 213,58 artinya jika jumlah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bernilai 0, maka jumlah hasil belajar adalah 213,58.
- Koefisien  $X_1$  sebesar 0,146 artinya jika jumlah kecerdasan emosional ditingkatkan sebesar 1 satuan dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) tetap, maka jumlah hasil belajar akan meningkat sebesar 0,146.
- Koefisien  $X_2$  sebesar 0,104 artinya jika jumlah kecerdasan spiritual ditingkatkan sebesar 1 satuan dan kecerdasan emosional ( $X_1$ ) tetap, maka jumlah hasil belajar akan meningkat 0,104.

## 7. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dijabarkan menjadi pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) melawan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis. Hipotesis pertama yaitu terdapat kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar TIK siswa. Hipotesis kedua yaitu terdapat kontribusi kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar TIK siswa. Hipotesis ketiga yaitu terdapat kontribusi bersama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar TIK siswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan harga  $t$  yang diperoleh dari rumus lalu dibandingkan dengan harga  $t$  tabel yang bersesuaian. Dasar pengambilan keputusan adalah bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $4,724 > 1,970$  koefisien korelasi parsial hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar TIK adalah signifikan.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan harga  $t$  yang diperoleh dari rumus lalu dibandingkan dengan harga  $t$  tabel yang bersesuaian. Dasar pengambilan keputusan adalah bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $3,566 > 1,970$  koefisien

korelasi parsial hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar TIK adalah signifikan.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan Harga  $F$  yang diperoleh dari rumus kemudian dibandingkan dengan harga  $F$  tabel dengan  $dk$  pembilang = 2,  $dk$  penyebut = 220, dan taraf kesalahan yang telah ditentukan sebesar 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $65,567 > 3,0369$  koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan. Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar TIK.

## **8. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi dan hasil belajar yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2004 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ).

Kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta



kemampuan bekerja sama dan kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan. Hal ini sesuai juga dengan hasil uji regresi ganda dua prediktor, persamaan regresinya  $Y=213,58 + 0,146X_1 + 0,104X_2$ . Dari persamaan tersebut dapat diperoleh keterangan jika variabel kecerdasan emosional mengalami peningkatan 1 (satu) satuan sementara kecerdasan spiritual dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,146.

Menurut Golleman (2004) kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai  $t_{hitung}$  untuk kecerdasan emosional menunjukkan angka 4,724 sedangkan besar  $t_{tabel}$  adalah 1,970. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Dimana nilai koefisien dan  $t_{hitung}$  bernilai positif sehingga besarnya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar TIK adalah sebesar 33,7%.

Zohar dan Marshall (2001) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan untuk membangun IQ dan EQ. Hal ini sesuai juga dengan hasil uji regresi ganda dua prediktor, persamaan regresinya  $Y= 213,58 + 0,146X_1 + 0,104X_2$ . Dari persamaan tersebut dapat diperoleh keterangan jika variabel kecerdasan emosional mengalami peningkatan 1 (satu) satuan sementara kecerdasan spiritual dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,104.

Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan nilai  $t_{hitung}$  untuk kecerdasan emosional menunjukkan angka 3,566 sedangkan besar  $t_{tabel}$  adalah 1,970. Hal ini dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Dimana



nilai koefisien dan  $t_{hitung}$  bernilai positif sehingga besarnya kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar TIK adalah sebesar 31%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara bersama-sama kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap hasil belajar TIK siswa SMA Negeri 7 Denpasar. Hal ini tercermin dari nilai  $f_{hitung}$  sebesar 65,567 sedangkan  $f_{tabel}$  adalah 3,0369. Hal ini dapat dilihat bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Dimana nilai koefisien  $f_{hitung}$  bernilai positif sehingga besarnya kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar TIK sebesar 37,3%. Dilihat dari pengaruh kedua variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap hasil belajar TIK tetapi jika kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual digabungkan bersama-sama mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan jika kecerdasan emosional atau kecerdasan spiritual sendiri-sendiri berpengaruh terhadap hasil belajar TIK. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan para guru dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang terdapat dalam diri siswa.

## **V. Penutup**

### **1. Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar, sebesar 33,7%. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang signifikan dan dapat menentukan atau berkontribusi terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar.
- b. Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar, sebesar 31%. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga kecerdasan spiritual mempunyai hubungan yang



signifikan dan dapat menentukan atau berkontribusi terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar.

- c. Adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap hasil belajar belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar secara bersama-sama sebesar 37,3%. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dan dapat menentukan atau berkontribusi terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar.

## 2. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan temuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar TIK, oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang sangat penting bagi siswa maupun bagi guru. Bagi siswa, agar siswa mampu untuk menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Bagi guru, agar guru mampu menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- b. Bagi peneliti lain yang berminat dengan penelitian ini hendaknya meneliti lebih lanjut serta menemukan faktor-faktor yang berpengaruh, mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual karena pada penelitian ini kedua variabel tersebut saling memiliki korelasi dengan hasil belajar TIK .
- c. Hasil penelitian ini diharapkan agar para pembaca lebih kritis dalam menyikapi penelitian ini, mengingat peneliti ini adalah peneliti pemula dan hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan.



## Daftar Pustaka

- Candiasa, I. M. 2004. Statistik Multivariat disertai Aplikasi SPSS. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- , 2010. Statistik Univariat dan Bivariat disertai Aplikasi SPSS. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 1994. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kerja Kependidikan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Goleman, Daniel. 2004. Kecerdasan Emosional. Terjemahan T. Hermaya. Emotional Intelligence. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akutansi. Skripsi. Jurusan Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Saphiro, Lawrence E. 1998. Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak. Jakarta : Gramedia.
- Sastradi, Kadek Agus. 2011. Korelasi antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar TIK pada siswa kelas XII semester ganjil SMA Wira Bhakti Singaraja. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Teknik Informatika. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sukerta, I. G. 2010. Hubungan Minat Belajar dan Efektifitas Pemanfaatan Komputer dengan Hasil Belajar TIK pada Siswa Kelas VIII semester Ganjil di SMP Bhaktiyasa Singaraja. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Teknologi Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Winkel, WS. 1997. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: : Gramedia
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan. Terjemahan: Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, Ahmad Baiquni. Spiritual Intelligence. Bandung : Penerbit Mizan.